



Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Dasar

Kasih Haryo Basuki*

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI

* E-mail: basuki.kasihharyo@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 25 Mei 2021
Disetujui: 5 Juni 2021
Dipublikasikan: 30 Juni 2021

Kata kunci:

Kepercayaan Diri,
Kemandirian Belajar, Hasil
Belajar Kimia Dasar

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan kemandirian belajar peserta didik terhadap hasil belajar kimia dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sedangkan, teknik pengambilan sampelnya adalah dengan teknik random sampling dengan jumlah sampel 60 peserta didik. Instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian berupa angket yang terdiri dari 30 pernyataan, sedangkan data hasil belajar kimia dasar berupa tes sebanyak 30 soal. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mencari nilai rata-rata, modus, median, dan simpangan baku. Uji Persyaratan Analisis data meliputi Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedastisitas. Teknik pengujian Hipotesis Penelitian yang digunakan adalah korelasi dan regresi ganda. Hasil pengujian regresi ganda diperoleh nilai F sebesar 20,956 dan Sig = 0.000. Karena nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Kimia Dasar.

PENDAHULUAN

Kimia adalah salah satu bidang ilmu yang tergolong Ilmu Pengetahuan Alam disamping geologi, astronomi, dan biologi. Sebagaimana halnya bidang ilmu pengetahuan Alam lainnya, kimia juga menyangkut gejala-gejala alam. Dalam kenyataannya ilmu kimia memiliki tingkat generalisasi yang tinggi, sehingga menyebabkan kesulitan bagi mahasiswa untuk memahaminya (Firman, 1993). Menurut Chittleborougi (2007: 18) ilmu kimia merupakan mata kuliah yang sulit difahami oleh mahasiswa, karena kebanyakan konsepnya adalah abstrak. Middlecamp dan Kean (1985: 15) berpendapat, kesulitan mempelajari ilmu kimia ini terkait dengan ciri-ciri ilmu kimia itu sendiri diantaranya 1) sebagian besar ilmu kimia bersifat abstrak 2) ilmu kimia merupakan penyederhanaan dari yang sebenarnya 3) sifat ilmu kimia berurutan dan berkembang dengan cepat 4) ilmu kimia tidak hanya sekedar memecahkan soal 5) bahan/materi yang dipelajari dalam ilmu kimia sangat banyak.

Menurut Sanjaya (2006: 50) keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain dosen, mahasiswa, kurikulum, lingkungan belajar dan lainnya. Dosen dan mahasiswa merupakan dua faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Dosen perlu memahami hal-hal yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Selain itu, dosen harus memahami tentang model atau pendekatan pembelajaran yang efektif yang dapat membantu mahasiswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar (Sanjaya, 2006: 58).

Salah satu kegiatan proses belajar mengajar adalah belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, pengertian, penyesuaian diri dan sebagainya, dimana perubahan ini terlihat pada tingkah laku. Tindakan manusia dalam bertingkah laku tidak hanya sekedar menanggapi rangsangan dari luar dirinya, tapi juga ada faktor tertentu dari dalam diri yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan. Untuk memahaminya salah satu yang perlu dipelajari adalah kepercayaan diri.

Keberhasilan belajar seseorang dalam bidang pendidikan adalah prestasi belajar. Seperti yang dikutip oleh Aini dan Taman dalam Syah (2012: 48-65), "Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program".

Pencapaian prestasi yang tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor, sebagaimana diungkapkan oleh Slameto (2013: 54) "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar".

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kutipan Slameto (2013: 5) bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor dari dalam individu peserta didik dan faktor dari luar individu peserta didik. Faktor dari dalam individu peserta didik meliputi faktor psikologis antara lain kemandirian belajar, minat, kecerdasan, bakat, bakat, motivasi, kepercayaan diri, dan lain-lain, sedangkan faktor dari luar individu peserta didik misalnya meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial, serta instrumen yang berupa kurikulum, program, saran, fasilitas, dan guru.

Kepercayaan diri, semua orang sebenarnya memiliki masalah dengan istilah yang satu ini. Ada orang yang merasa telah kehilangan rasa kepercayaan diri di hampir keseluruhan wilayah hidupnya. Mungkin terkait dengan soal kisis diri, depresi, hilang kendali, merasa tak berdaya menatap sisi cerah masa depan, dan lain-lain. Saat ini juga masih banyak peserta didik yang tidak memiliki percaya diri atas kemampuan yang mereka punya untuk mencapai suatu prestasi tertentu dalam bidang kimia, mereka sudah terlebih dahulu menganggap bahwa kimia banyak menimbulkan berbagai masalah yang sulit untuk dipecahkan, sehingga dampaknya akan terlihat pada rendahnya hasil belajar kimia.

Menurut Fatimah (2010: 149) "kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya". Sikap percaya diri membuat seorang mampu berfikiran positif dan menularkan nilai positifnya terhadap orang lain. Seorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi dapat mengontrol dirinya dan mampu melihat hikmah pada setiap keadaan.

Kurangnya rasa percaya diri dapat terjadi pada setiap peserta didik, masih ada peserta didik yang masih suka menggantungkan kepercayaannya pada orang lain. Salah satu yang menyebabkannya adalah peserta didik kurang mempunyai kemandirian dalam belajar. Apabila banyak pelajar telah melakukan kemandirian belajar, maka rasa percaya diri mereka pun meningkat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara rasa kepercayaan diri dengan kemandirian belajar peserta didik.

Tirtarahardja dan Sulo (2005) mengatakan bahwa, "kemandirian belajar sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggungjawab sendiri dari pembelajaran". Dalam hal ini kemandirian belajar itu sudah ada dan dimiliki oleh setiap peserta didik. Yang membedakan disini hanya pada kemauan atau niat setiap peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus menanamkan, menjaga, dan meningkatkan kemandirian belajar setiap peserta didik.

Dalam kemandirian belajar, peserta didik tidak tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan permasalahan belajarnya. Sumber belajar tidak bersumber pada guru saja, peserta didik bisa mendapatkannya dari buku, internet, lingkungan, pengalaman, dan lain-lain. Selain itu masih banyak peserta didik yang malas untuk mengerjakan tugas dari guru dan menyontek dalam ulangan, mereka lebih tertarik untuk mencotek pekerjaan temannya daripada mengerjakan sendiri. Rasa malas tersebut berawal dari rasa ketidakpercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian dan kepercayaan diri seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian dan kepercayaan diri tersebut. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan penting dalam kehidupan, selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri

dalam kehidupan lebih lanjut. Kemandirian dan kepercayaan diri peserta didik dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada peserta didik tersebut melihat, merasakan, dan melakukan aktifitas belajar atau kegiatan belajara sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini mencakup dua variabel bebas yaitu Kepercayaan Diri (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) serta satu variabel terikat yaitu Hasil Belajar Kimia Dasar (Y). Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Matematika UNINDRA. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III program studi Pendidikan Matematika yang mengambil matakuliah Kimia Dasar tahun ajaran 2017/2018, yang berjumlah 300 mahasiswa yang terbagi menjadi 8 kelas. Dari 300 mahasiswa yang menjadi populasi target dalam penelitian ini, mahasiswa yang dijadikan sampel hanya kelas R3E dan R3F sebanyak 60 orang mahasiswa.

Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mencari nilai rata-rata, modus, median, dan simpangan baku. Uji Persyaratan Analisis data meliputi Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedastisitas. Teknik pengujian Hipotesis Penelitian yang digunakan adalah korelasi dan regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Variabel Kepercayaan Diri (X_1)

Dari hasil pengukuran variabel kepercayaan diri terhadap 60 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian, Skor Kepercayaan Diri yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 113,13 dengan simpangan baku 10,807, median sebesar 112,00, skor minimum 93 dan skor maksimum 138.

Data Kemandirian Belajar (X_2)

Dari hasil pengukuran variabel kemandirian belajar terhadap 60 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian, Skor Kemandirian Belajar yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 111,12 dengan simpangan baku 10,14, median 111, skor minimum 88 dan skor maksimum 130.

Data Hasil Belajar Kimia Dasar (Y)

Dari hasil pengukuran tes Hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda terhadap 60 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian, di peroleh data hasil penelitian nilai tertinggi 97,00 dan nilai terendah 47,00 mempunyai rata-rata 76,13 dengan simpangan baku 13,403, dan median 77,00.

Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas, homogenitas, dan linieritas garis regresi parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian Normalitas Data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil Uji Multikolinieritas diperoleh hasil tidak terjadi multikolinieritas, sehingga uji hipotesis menggunakan regresi ganda dapat dilanjutkan. Pengujian Heterokedastisitas disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Pengujian Linieritas Garis Regresi diperoleh hasil bahwa garis regresi antara variabel X_1 terhadap variabel Y adalah linier dan garis regresi antara variabel X_2 terhadap variabel Y adalah linier.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3 berikut :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y
Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.651a	.424	.404	10.352

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kepercayaan Diri

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ dengan Variabel Y

<i>ANOVA^b</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	4491.044	2	2245.522	20.956	.000a
	<i>Residual</i>	6107.889	57	107.156		
	<i>Total</i>	10598.933	59			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian_Belajar, Kepercayaan Diri

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar Kimia_Dasar

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-24.233	15.604		-1.553	.126
	Kepercayaan Diri	.453	.183	.365	2.478	.016
	Kemandirian Belajar	.442	.195	.335	2.273	.027

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kimia Dasar

Dari ketiga tabel di atas, akan diuji tiga hipotesis sekaligus yaitu:

1. Pengaruh Kepercayaan Diri (X₁) dan Kemandirian Belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Kimia (Y)

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Kepercayaan Diri (X₁) dan Kemandirian Belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap Hasil belajar Kimia Dasar (Y) adalah sebesar 0,651.

Berdasarkan nilai R = 0,651 dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil belajar kimia siswa signifikan. Peningkatan Kepercayaan Diri dan peningkatan Kemandirian Belajar, secara langsung akan berpengaruh terhadap Hasil belajar. Kesimpulan ini didukung oleh angka probabilitas (sig) sebesar 0,000 < 0,05.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 42,4% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Kepercayaan Diri (X₁) dan Kemandirian Belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Kimia Dasar adalah sebesar 42,4%, Meski demikian terdapat beragam faktor lain yang juga berpengaruh terhadap Hasil belajar, yang nilainya sebesar 57,6 %.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 2 dan Tabel 3, Dari Tabel 3 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = - 24,233 + 0,453 X_1 + 0,442 X_2$.

Dari Tabel 2 terlihat bahwa nilai F = 20,956 dan Sig = 0.000. Karena nilai Sig < 0,05 maka H₀ ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kepercayaan Diri (X₁) dan Kemandirian Belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat Hasil Belajar Kimia Dasar (Y).

2. Pengaruh Kepercayaan Diri (X₁) terhadap Hasil Belajar Kimia (Y)

Dari Tabel 3 terlihat bahwa nilai $t = 2,478$ dan $Sig = 0.016$. Karena nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kepercayaan Diri) terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar Kimia Dasar).

3. Pengaruh Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Kimia (Y)

Dari Tabel 3 terlihat bahwa nilai $t = 2,273$, dan $Sig = 0.027$. Karena nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kemandirian Belajar) terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar Kimia Dasar).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian tentang pengaruh Kepercayaan Diri (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Hasil belajar kimia Dasar (Y) dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Kimia Dasar

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,651 dan koefisien determinasi sebesar 42,4%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Kepercayaan Diri) dan X_2 (Kemandirian Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar Kimia Dasar).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = - 24,233 + 0,453 X_1 + 0,442 X_2$. Persamaan regresi berganda tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil belajar kimia dasar

Nilai koefisien regresi sebesar 0,453 dan 0,442 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Kepercayaan Diri) dan X_2 (Kemandirian Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar Kimia). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Kontribusi pengaruh variabel bebas X_1 (Kepercayaan Diri) dan variabel bebas X_2 (Kemandirian Belajar) terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar Kimia) sebesar 42,4 %, sedangkan sisanya sebesar 57,6 % dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $F = 20,956$ dan $Sig = 0.000$, karena nilai $Sig < 0,05$ maka regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Kepercayaan Diri) dan X_2 (Kemandirian Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar Kimia Dasar).

2. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Kimia Dasar

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $t = 2,478$ dan $Sig = 0.016$. Karena nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kepercayaan Diri) terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar Kimia Dasar).

Dari hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi hasil belajar kimia dasar adalah kepercayaan diri, semakin tinggi kepercayaan diri seorang mahasiswa maka semakin tinggi pula hasil belajar kimia dasar yang diperoleh.

3. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia Dasar

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $t = 2,273$ dan $Sig = 0.027$. Karena nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kemandirian Belajar) terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar Kimia Dasar).

Dengan hasil tersebut dapat dipahami bahwa kemandirian belajar bisa meningkatkan hasil belajar kimia dasar, maka kemandirian belajar atau kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan, perlu untuk ditingkatkan. Semakin tinggi kemandirian belajar seorang mahasiswa maka semakin tinggi pula hasil belajar kimia dasarnya.

PENUTUP

Simpulan

Dengan memperhatikan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kepercayaan diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kimia dasar.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kepercayaan diri terhadap hasil belajar kimia dasar.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang dipaparkan, maka disarankan kepada guru, dosen dan satuan unit pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar agar dapat memotivasi peserta didiknya untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan kemandirian belajar yang lebih tinggi lagi dalam diri peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Kimia Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chittleboroug and David F. Treagust. (2007). The modelling ability of non-major chemistry students and their understanding of the sub-microscopic level. *Journal Chemistry Education Research and Practice*.8.(3). 274-292.
- Fatimah, Enung. (2010). Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firman, Harry dan Liliyasi. (1993). Kimia 1 untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 1. Jakarta: Depdikbud.
- Sanjaya, Wina. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2012). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosdakarya..
- Tirtarahardja dan Sulo. (2005). Pengantar *Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.